

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pragmatik adalah salah satu cabang linguistik yang mempelajari bahasa secara eksternal sebagai satuan kebahasaan yang digunakan dalam komunikasi (Wijana, 1996: 1). Kridalaksana (2008: 198) mengatakan bahwa pragmatik merupakan aspek-aspek pemakai bahasa atau konteks luar bahasa yang memberikan kontribusi kepada makna ujaran dan memberikan syarat-syarat yang mengakibatkan serasi atau tidaknya pemakai bahasa dalam berkomunikasi. Menurut KBBI pragmatik merupakan hal yang berkaitan dengan syarat-syarat yang mengakibatkan serasi tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi.

Pragmatik terbagi atas beberapa pembahasan, salah satunya adalah deiksis. Deiksis berasal dari bahasa Yunani yaitu '*deiktikos*' yang berarti 'menunjuk' suatu hal secara langsung. Lyon (dalam Djajasudarma, 2016: 51) menyatakan bahwa deiksis adalah penunjukan yang mengarah kepada lokasi, identifikasi orang, objek peristiwa atau kegiatan yang sedang dibicarakan yang berhubungan dengan demisi ruang dan waktu pada saat dituturkan oleh penutur atau lawan tutur. Purwo (1984: 1) mengatakan bahwa kata dikatakan bersifat deiksis apabila referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti tergantung siapa yang menjadi pembicara dan tergantung pada saat dan tempat dituturkannya kata tersebut.

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa deiksis adalah kata penunjuk yang menunjukkan sesuatu mengacu kepada orang, waktu, dan tempat terjadinya sebuah tuturan yang bersifat berganti-ganti. Levinson (1983: 62) mengklasifikasikan deiksis menjadi lima jenis, yaitu deiksis

persona, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Dalam bahasa Jepang Koizumi (2001: 6) menyebutkan deiksis dengan sebutan *chokuji* (直示), deiksis persona disebut dengan *ninshouchokuji* (人称直示), deiksis ruang disebut dengan *kuukanchokuji* (空間の直示), deiksis waktu disebut dengan *jikannochokuji* (時間の直示), deiksis wacana disebut dengan *danwanochokuji* (談話の直示), dan deiksis sosial disebut dengan *shakaitekichokuji* (社会的直示).

Berkaitan dengan hal ini, peneliti hanya meneliti deiksis persona. Deiksis persona atau deiksis orang yaitu kata penunjuk orang. Dalam deiksis persona terdapat tiga bagian, yaitu deiksis persona pertama seperti ‘aku’, deiksis persona kedua seperti sebutan ‘kamu’, dan deiksis persona ketiga seperti sebutan ‘dia’ (Yule, 2006: 15). Namun dalam bahasa Jepang Koizumi (2001: 10) mengatakan deiksis persona memiliki variasi penunjuk, seperti deiksis persona pertama yaitu *watashi* (私) dan *boku* (僕), deiksis persona kedua yaitu *kimi* (君) dan *anata* (あなた), dan deiksis persona ketiga yaitu *kare* (彼) dan *kanojo* (彼女). Deiksis menjadi tidak bermakna tanpa adanya konteks. Menurut Saifudin (2018: 112) Konteks merupakan kerangka konseptual tentang segala sesuatu yang dijadikan referensi dalam bertutur ataupun memahami maksud tuturan. Deiksis berhubungan dengan pronomina. Pronomina merupakan kata yang menggantikan nomina atau frase nominal (Kridalaksana, 2008: 200). Pronomina persona yaitu kata ganti untuk menunjuk persona untuk memudahkan penutur menunjuk orang, pronomina persona memiliki unsur deiksis persona tetapi tidak semua pronomina merupakan deiksis (Rian, 2019: 241). Dapat dikatakan deiksis apabila

menunjukkan sesuatu yang referensinya berpindah-pindah atau berganti-ganti pada konteks tertentu. Berikut contoh pronomina persona menurut Sudjianto (2010:43)


- (1) これは私の子供の写真です。
Kore wa watashi no kodomo no shashin desu.
'Ini foto anak saya.'

Penggunaan deiksis persona sering ditemukan pada tuturan bahasa Jepang, tetapi banyak yang tidak memahami dan menyadari keberadaan deiksis persona. Penelitian mengenai deiksis persona belum begitu banyak diteliti. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti deiksis persona bahasa Jepang dengan menggunakan tinjauan pragmatik. Objek penelitian yang ingin diteliti adalah deiksis persona dalam sebuah anime, yaitu anime *Piano no Mori: The Perfect World of Kai* season 1 episode 1-6 bergenre keluarga dan musikal. Anime ini diadaptasi dari manga dengan judul yang sama karya Makoto Isshiki, kemudian manga tersebut diadaptasi menjadi film anime pada tahun 2007, dan pada tahun 2018 diadaptasi lagi menjadi anime series season 1. Anime ini disutradarai oleh Gaku Nakatani dan Ryuutarou Suzuki, kemudian diproduksi oleh studio Gaina.

Piano no Mori: The Perfect World of Kai menceritakan tentang dua sahabat yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Kai Ichinose adalah anak dari seorang tunasusila yang tinggal di pinggir hutan. Sedangkan Amamiya Shuuhei adalah anak dari seorang pianis terkenal. Amamiya Shuuhei merupakan murid pindahan dari Tokyo dan pada hari pertama sekolah ia dijahili, kemudian ia dibela oleh Kai, dari sanalah mereka memulai pertemanan. Kai dan Amamiya Shuuhei memiliki hobi yang sama yaitu bermain piano. Keduanya memiliki kemampuan yang berbeda, Amamiya Shuuhei memiliki teknik bermain yang bagus karena sejak kecil sudah bermain piano dan ayahnya juga seorang pianis, sedangkan Kai

ia hanya bermain secara otodidak tanpa memperhatikan teknik dan ia bisa menghafal melodi hanya dengan sekali dengar. Di sekolah mereka memiliki seorang guru musik bernama Sosuke Ajino yang merupakan pensiunan pianis, dengan bimbingan Ajino lah impian mereka mulai terwujud.

Pada anime *Piano no Mori: The Perfect World of Kai* season 1 episode 1-6 terdapat beberapa deiksis persona pada interaksi antartokoh. Contoh berikut adalah deiksis yang terdapat pada anime *Piano no Mori: The Perfect World of Kai* season 1 episode 1-6.



(1) 阿字野先生 : 雨宮君…だね?
修平雨宮 : あ! 先生
阿字野先生 : 君に聞きたいことがある
修平雨宮 : はい

(*Piano no Mori*, episode 1, 00:19:31-00:19:37)

Ajino sensei : Amamiyakun.... dane?
Shuhe Amamiya : A! sensei
Ajino sensei : **Kimi** ni kikitai koto ga aru
Shuhe Amamiya: Hai

Ajino sensei : ‘Amamiyakun, kan?’
Amamiya Shuhe: ‘A! sensei’
Ajino sensei : ‘Ada yang ingin kutanyakan **padamu**’
Amamiya Shuhe: ‘Baik’

Informasi indeksal: Percakapan ini terjadi ketika Ajino sensei menyapa Amamiya Shuhe yang sedang merenung di balkon sekolah.

Berdasarkan percakapan (1) di atas, terdapat deiksis persona yang dituturkan oleh Ajino sensei kepada lawan tuturnya, yaitu pada kalimat *kimi ni kikitai koto ga aru* (君に聞きたいことがある) ‘Ada yang ingin kutanyakan **padamu**’. Deiksis persona atau *ninshouchokuji*(人称直示) adalah kata tunjuk yang merujuk kepada orang. Deiksis persona yang digunakan pada percakapan (1) adalah deiksis

persona kedua yaitu *kimi* (君) yang artinya ‘kamu’. Kata *kimi* (君) digunakan untuk merujuk lawan tutur, biasanya digunakan kepada orang yang derajatnya sama atau lebih rendah derajatnya dari penutur dan terjadi pada situasi netral. Pada tuturan di atas terjadi perpindahan referen, yaitu pada kata *Amamiyakun* (雨宮君) menjadi kata *kimi* (君) yang merujuk kepada lawan tutur yaitu Amamiya Shuuhei.

Percakapan (1) di atas menceritakan bahwa Ajino sensei menghampiri Amamiya Shuuhei yang sedang melamun di balkon sekolah. Kejadian itu terjadi setelah ibu Shuuhei menemui Ajino sensei. Kemudian Ajino sensei menghampiri Shuuhei untuk mengatakan sesuatu. Ajino sensei berkata ‘ada yang ingin kutanyakan padamu’ kepada Shuuhei. Kata ‘kamu’ di sini menunjuk kepada Shuuhei. Kata *kimi* (君) digunakan untuk menggantikan Shuuhei sebagai referen dan merupakan deiksis persona kedua. Konteks yang terdapat pada tuturan ini adalah konteks pengetahuan bersama yang diperoleh dari pengalaman, penutur dapat membuat tuturan yang dimengerti oleh lawan tutur, sebaliknya lawan tutur juga mengerti maksud dari tuturan dari penutur. Perubahan deiksis persona pada tuturan ini dipengaruhi oleh konteks dan partisipan.

Alasan peneliti menggunakan anime *Piano No Mori: The Perfect World Of Kai* season 1 episode 1-6 sebagai sumber data karena terdapat banyak deiksis persona yang dituturkan oleh tokoh-tokoh. Penggunaan deiksis pada anime ini konteksnya tidak hanya secara formal, tapi juga secara informal. Penggunaan deiksis pada anime ini juga beragam dan dipengaruhi oleh partisipan juga konteks. Selain itu genre anime ini sangat menarik, yaitu keluarga, musikal dan kehidupan

di sekolah dan masyarakat, dimana menceritakan tentang kehidupan dua orang anak laki-laki yang memiliki latar belakang keluarga yang berbeda, tetapi mereka memiliki mimpi yang sama. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti deiksis persona dalam anime *Piano No Mori: The Perfect World Of Kai* season 1 episode 1-6.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk dan penggunaan deiksis persona yang terdapat dalam anime *Piano no Mori: The Perfect World of Kai* season 1 episode 1-6?.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan agar penelitian lebih terarah dan mencapai tujuan. Pada penelitian ini membahas deiksis dengan menggunakan tinjauan pragmatik, peneliti membatasi hanya memfokuskan pada deiksis persona dalam anime *Piano no Mori: The Perfect World of Kai* season 1 episode 1-6. Teori yang digunakan adalah deiksis yang dikemukakan oleh Koizumi (2001), yaitu deiksis persona yang disebut dengan *ninshouchokuji* ‘人称直示’.

Peneliti membahas bagaimana bentuk dan penggunaan deiksis persona dalam anime *Piano no Mori: The Perfect World of Kai* season 1 episode 1-6 dengan menggunakan tinjauan pragmatik. Sumber data dari anime ini diambil karena penggunaan deiksis persona di dalamnya bervariasi dan juga konteks tuturannya formal dan nonformal. Pada penelitian ini peneliti juga menggunakan teori SPEAKING yang dikemukakan oleh Dell Hymes dalam menganalisis peristiwa tutur.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dituliskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui bagaimana bentuk dan penggunaan deiksis persona yang terdapat dalam anime *Piano no Mori: The Perfect World of Kai* season 1 episode 1-6.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai pengetahuan tentang deiksis persona dalam anime *Piano no Mori: The Perfect World of Kai* season 1 episode 1-6. Manfaat tersebut adalah:

1.5.1 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah wawasan, khususnya pada bidang pragmatik.
2. Penelitian ini diharapkan juga memberikan gambaran yang lebih luas mengenai deiksis persona bahasa Jepang.

1.5.2 Manfaat Teoritis

1. Membantu pembelajar atau pengguna bahasa Jepang dalam memahami deiksis persona baik dalam anime maupun dalam kehidupan sehari-hari.
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan membantu pembelajar bahasa Jepang untuk mengetahui lebih jauh deiksis persona dalam bahasa Jepang.

1.6 Tinjauan Kepustakaan

Untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya, maka peneliti akan mengemukakan beberapa tinjauan kepustakaan. Tinjauan kepustakaan berfungsi untuk membandingkan atau membedakan penelitian ini dengan

penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Maka peneliti akan mengemukakan beberapa tinjauan kepustakaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Afrinaldi (2018) dalam skripsinya yang berjudul “*Deiksis dalam Anime Shingeki no Kyoujin season 1 episode 1-9*”. Universitas Andalas. Dalam penelitiannya, Afrinaldi menganalisis deiksis dengan menggunakan teori Koizumi (2001:9-16) dilengkapi dengan teori Matsuoka (2000: 3-5), teori wilayah informasi Aiko (1990), teori kesopanan Ide (1982) serta penggunaan teori SPEAKING dari Dell Hymes (1974). Hasil penelitian ini adalah ditemukan deiksis persona, yaitu *koitsu*, *soitsu*, dan *aitsu*. Deiksis ruang, yaitu *koko*, *soko*, dan *asoko*. Deiksis arah, yaitu *kocchi*, *socchi*, dan *acchi*. Deiksis situasi atau keadaan, yaitu *konna*, *sonna*, dan *anna*. Penggunaan deiksis dalam anime *shingeki no kyoujin* berkaitan dengan referen dan jarak antara penutur dan lawan tutur serta konteks. Jarak antara penutur dan lawan tutur yaitu dekat, menengah, dan jauh. Wilayah informasi dan kesopanan juga memiliki pengaruh terhadap yang ditunjuk.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sofyanti (2018) dalam jurnal Hikari yang berjudul “*Analisis Penggunaan Deiksis Persona Pertama 「自称」 Jishou Dalam Film “Chibi Maruko Chan Live Action Special 1”- Karya Momoko Sakura*”. Universitas Negeri Surabaya. Dalam penelitiannya, Sofyanti menganalisis dan mendeskripsikan bentuk dan faktor yang mempengaruhi penggunaan deiksis persona pertama dalam film “*Chibi Maruko Chan Live Action Special 1*”. Teori yang digunakan adalah deiksis yang dikemukakan oleh Sudjianto dan Akhmad Saifudin serta diklasifikasikan menurut pendapat Purwo.

Sedangkan untuk penggunaan deiksis persona pertama menggunakan pendapat Ide Sachiko. Hasil penelitian ini didapatkan deiksis pertama tunggal terbagi menjadi tiga macam, yaitu kata ganti, nama diri, dan istilah kekerabatan. Misalnya, *watashi, uchi, atashi, washi, boku, maruko, nacchan*, dan *i'm*. Hasil yang kedua adalah deiksis persona pertama jamak, yaitu *watashitachi, atashitachi*, dan *oretachi*.

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Rian Meriandini dkk (2019) dalam jurnal *Humanis: Journal of Art and Humanities* yang berjudul “ Deiksis Persona Pada Pronomina Persona dalam *Anime Barakamon* Karya Tachibana Masaki”. Universitas Udayana. Dalam penelitiannya, Rian Meriandini, dkk meneliti bentuk deiksis, referensi deiksis, dan pembalikan deiksis persona pada pronomina persona dalam *anime Barakamon* episode 1-12 karya Tachibana Masaki. Analisis bentuk deiksis dan referensi deiksis persona menggunakan pragmatik deiksis persona oleh Yule (1996). Dan teori referensi deiksis persona oleh Halliday dan Hasan (1976). Sedangkan pada analisis pembalikan deiksis menggunakan teori pembalikan deiksis persona oleh Purwo (1984). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam *anime Barakamon* ditemukan tiga jenis deiksis persona pada pronomina persona dengan masing-masing jenis deiksis persona dibagi menjadi dua bentuk tunggal dan jamak, yaitu deiksis persona pertama yang terdiri dari *watashi, atashi, boku, ore, uchi, watashitachi, watashira, atashira, bokutachi, bokura, oretachi, orera, uchira*, dan *wareware*, deiksis persona kedua yang terdiri dari *anata, anta, kimi, omae, anatatachi, antatachi, antara, omaetachi*, dan *omaera*, dan deiksis persona ketiga yang terdiri dari *kare, koitasu, soitsu, aitsu, koitsura*, dan *aitsura*. Referensi deiksis persona yang ditemukan berupa referensi

eksofora dan referensi endofora kategori anafora. Serta pembalikan deiksis deiksis persona bentuk persona pertama untuk persona kedua dengan menggunakan deiksis *watashi*, pembalikan deiksis persona bentuk persona kedua untuk persona pertama dengan menggunakan deiksis *omae* dan *omaera*, dan pembalikan deiksis persona bentuk persona kedua untuk persona ketiga dengan menggunakan deiksis *anata* dan *omae*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah dari objek penelitian yang diteliti yaitu anime *Piano no Mori: The Perfect World of Kai* season 1 episode 1-6. Peneliti menggunakan tinjauan pragmatik dengan teori deiksis yang dikemukakan oleh Koizumi (2001: 9-11) dalam menganalisis deiksis persona. Kemudian menggunakan teori SPEAKING yang dikemukakan oleh Dell Hymes (Chaer, 2010) dalam menganalisis peristiwa tutur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk dan penggunaan deiksis persona dalam anime *Piano no Mori: The Perfect World of Kai* season 1 episode 1-6.

1.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Moleong (dalam Zaim, 2014:13) metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti dan memahami kondisi subjek dan objek penelitian pada suatu konteks

tertentu dengan keadaan sebenarnya. Proses penelitian dibagi menjadi tiga tahap sebagai berikut.

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah metode simak. Metode simak adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses penyimak atau pengamatan terhadap penggunaan bahasa yang diteliti. (Zaim, 2014: 89). Langkah awal yang dilakukan dengan melakukan pengamatan dan menyimak setiap tuturan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam anime *Piano no Mori: The Perfect World of Kai* season 1 episode 1-6. Teknik lanjutan yang digunakan yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Teknik ini hanya sebagai penyimak yang penuh minat dan tekun mendengarkan apa yang dikatakan orang-orang yang berbicara. Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah peneliti tidak melakukan interaksi secara langsung, hanya mengumpulkan data dengan menyimak dan mengamati tuturan tokoh-tokoh yang ada di dalam anime *Piano no Mori: The Perfect World of Kai* season 1 episode 1-6. Kemudian peneliti melakukan teknik catat dalam mencatat data-data yang ditemukan pada objek penelitian.

1.7.2 Metode Analisis Data

Setelah menemukan data, peneliti selanjutnya menganalisis data tersebut. Menganalisis dapat diartikan sebagai mengurai atau memilah dan membedakan unsur-unsur yang membentuk suatu satuan lingual, atau mengurai suatu satuan lingual kedalam komponen-komponennya (Subroto dalam Zaim, 2014: 97). Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode padan. Metode

padan merupakan suatu metode yang dipakai untuk menentukan identitas satuan lingual tertentu dengan menggunakan alat penentu diluar bahasa yang bersangkutan (Zaim, 2014: 98). Kemudian menggunakan metode pragmatis sebagai alat penentunya. Metode pragmatis adalah metode dengan menggunakan alat penentu berupa mitra tutur.

Selanjutnya peneliti menggunakan teknik pilah unsur penentu (PUP). Dalam hal ini teknik pilah unsur penentu (PUP) merupakan teknik analisis data dengan cara menilah-milah dan kemudian dianalisis dengan alat penentu yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti dengan jenis penentunya adalah daya pilah pragmatis. Dalam menganalisis data, peneliti mengkasifikasikan bentuk-bentuk deiksis pada sumber data, kemudian menjelaskan penggunaan bentuk-bentuk deiksis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Dell Hymes yaitu teori SPEAKING.

1.7.3 Metode Penyajian Hasil Analisis

Penyajian hasil analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penyajian informal. Sudaryanto (Zaim, 2014: 114) menyebutkan metode penyajian data penelitian bahasa ada dua, yaitu penyajian formal dan informal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa. Tujuan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk mempermudah pembaca memahami penelitian ini.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari empat BAB, BAB I pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, tinjauan kepustakaan, metode penelitian dan sistematika penulisan. BAB II merupakan landasan teori, pada bab ini berisi tentang penjelasan teori-teori yang dijadikan peneliti sebagai landasan dan pendukung pada penelitian ini, seperti pengertian pragmatik, teori konteks, pengerian deiksis, teori deiksis dalam bahasa Jepang, dan teori SPEAKING Dell Hymes. BAB III merupakan analisis, pada bab ini berisi uraian mengenai hasil analisis deiksis persona dalam anime *Piano no Mori: The Perfect World of Kai* season 1 episode 1-6. BAB IV merupakan kesimpulan, pada bab ini berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan saran mengenai penelitian ini.

